

**PENGARUH PENDIDIKAN, SKALA USAHA, MASA MEMIMPIN DAN UMUR
USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA UMKM KOTA PEKANBARU)**

Radeka Akbar¹⁾, Kennedy²⁾, Riska Natariasari²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : radeka.akbar@gmail.com

*The Influence Of Owner's Education, Business Scale, Lead Time, And
Business Age On The Use Of Accounting Information
(Empirical Study On MSMEs In Pekanbaru District)*

ABSTRACT

The purpose of this research was to identify and analyze about (1) The influence of owner's education on the use of accounting information (2) The influence of business scale on the use of accounting information (3) The influence of lead time on the use of accounting information and (4) The influence of business age on the use of accounting information. Population in this research is MSMEs in Pekanbaru district. The method that used to the sample selection was purposive sampling method. The number of samples in this research were 86 respondents. The type of data used in this study is primary data. Data collection techniques used survey techniques by distributing questionnaires. Data analysis techniques used in this research was multiple linear regression analysis using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 23.0 for Windows as data processing software program. Results of hypothesis test using statistical t-test showed the significant value of owner's education variable $0.000 > 0.05$, which means that H_1 is accepted, the scale business variable $0.000 < 0.05$, which means that H_2 is accepted, lead time variable $0.029 < 0.05$, which means the H_3 is accepted, and age business variables $0.039 > 0.05$ which means that H_4 is accepted. The results showed that owner's education, business scale, lead time, and business age has effect on the use of accounting information.

Keywords: Owner's Education , Business Scale, Lead Time, Business Age, and The Use of Accounting Information.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah dalam perekonomian Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun produktivitas perekonomian nasional. Dunia usaha yang berkembang menuntut pelaku usaha mikro kecil menengah agar dapat berkontribusi secara aktif dalam perekonomian. UMKM memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi

bagi UKM. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar UKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Dikarenakan mereka hanya menginginkan penghasilan yang cukup besar tanpa memikirkan tindak lanjut kedepannya. Untuk itu diperlukan adanya suatu laporan informasi

akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut.

Penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi praktek-praktek yaitu Pendidikan, pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Kemampuan serta keahlian pemilik sangat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi, dan kemampuan serta keahlian dari pemilik perusahaan ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh (Grace, 2010). Pemilik usaha atau manajer yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi akan lebih mampu dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih rendah (Wiratno, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Julia (2016) dan Novianti,dkk (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hudha (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah.

Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah adalah skala usaha. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dikerjakan perusahaan. Jumlah karyawan

yang dikerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan (Fitriyah, 2006).

Skala usaha bukan saja mengenai karyawan namun dalam arti luas skala usaha itu bagaimana pemilik usaha untuk memperluas usahanya serta seberapa modal yang dibutuhkan sehingga usaha tersebut efisien dan sesuai dengan keinginan pemilik usaha.

Perkembangan perusahaan selalu diharapkan oleh pemilik yang berakibat pada skala perusahaan. Perubahan perkembangan perusahaan ini juga dapat dilihat dari perubahan asset yang dimilikinya dari tahun ke tahun, antara lain dari jumlah karyawan yang terus meningkat jumlahnya. Hal ini tentunya disebabkan dari kemajuan yang diperoleh perusahaan yang sangat membutuhkan jumlah karyawan yang lebih besar, terutama bagi perusahaan skala menengah seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan dan semakin besarnya tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Firmansyah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Kristian (2010) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2014) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Julia (2016) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti,dkk (2018) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah adalah masa memimpin. Masa memimpin perusahaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi informasi yang diperoleh dari dalam maupun luar

perusahaan. Kebutuhan informasi akuntansi yang digunakan manajemen membutuhkan informasi yang lebih banyak agar alternatif serta pemilihan dapat diambil dengan cermat (Astuti, 2007).

Semakin lama seorang pemimpin menjabat, informasi yang diperoleh pemimpin akan lebih banyak, dan kebutuhan akan informasi-informasi tersebut semakin bertambah seiring bertambahnya masa jabatan seorang pemimpin. Informasi dalam mengelola bisnis dapat diperoleh dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dan juga pengalaman seorang pemimpin perusahaan, akan bertambah seiring dengan bertambahnya masa seorang pemimpin memimpin perusahaan tersebut (Rahman, 2018). Dengan informasi dan pengalaman yang banyak, peran informasi akuntansi akan semakin diandalkan oleh pemilik usaha dalam pengambilan keputusannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni,dkk (2017) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani (2018) yang menyatakan bahwa masa memimpin berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kaukab,dkk (2014) menyatakan bahwa masa memimpin tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah.

Faktor ke empat yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah adalah umur perusahaan. Umur Perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan beroperasi. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor usia perusahaan (Kaukab, 2014). Perusahaan yang memiliki usia kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi *statutory*, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang akan

digunakan untuk pengambilan suatu keputusan (Kristian, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi(2016) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Julia (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni,dkk (2017) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti,dkk (2018) menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah.

Masih terdapat perbedaan hasil dari pendidikan, skala usaha, masa memimpin dan umur usaha yang merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dari penelitian-penelitian terdahulu. Faktor-faktor tersebut memiliki perbedaan dalam hasil penelitian yang mendorong peneliti untuk meneliti faktor-faktor tersebut pada UKM di Kota Pekanbaru

Jadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktek-praktek akuntansi manajemen dalam usaha kecil menengah didalam penelitian ini adalah pendidikan, skala usaha, masa memimpin dan umur usaha.

Adapun penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2018) yang meneliti penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah. Dengan variabel independennya yaitu, pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha di daerah Kecamatan Purwokerto. Sedangkan didalam penelitian ini, peneliti mengganti variabel pelatihan akuntansi menjadi masa memimpin dan melakukan penelitian di Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Murniati (dalam Zahri, 2014) kemampuan pemilik perusahaan sangatlah bergantung pada tingkat pendidikannya. Pemilik dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak dapat memanfaatkan informasi keuangan dengan baik dibandingkan pemilik yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pengalaman pendidikan yang didapat khususnya akuntansi pada jenjang yang lebih tinggi dirasa lebih banyak dan lebih luas, dibanding dengan yang kurang berpengalaman dalam pendidikan. Sehingga dalam pengelolaan laporan keuangan akan lebih sistematis dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik, maka semakin akurat pemanfaatan informasi keuangan. Seperti hasil penelitian oleh Solovida (2003), Kristian (2010), Sitoresmi (2013), Rosandi (2013), dan Firmansyah (2014) yang membuktikan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Astuti (2007) yang membuktikan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang pernah ditempuh (Murniati, 2002). Tingkat pendidikan formal yang rendah (tingkatan pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan

pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer.

2. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi

Pada usaha berskala kecil biasanya jumlah karyawan yang dipekerjakan juga sedikit, sehingga transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan tidak begitu besar, oleh sebab itu informasi akuntansi tidak begitu dimanfaatkan. Pada usaha berskala besar, jumlah karyawan yang dipekerjakan akan semakin banyak, sehingga skala usaha akan semakin besar, transaksi yang dilakukan juga semakin banyak, sehingga pendapatan usaha pun semakin banyak dan informasi pun menjadi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya.

Menurut Irawan dan Putra (2007:204) informasi akuntansi dapat dibuat secara sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Jika suatu UKM memiliki cukup sumber daya, maka mereka bisa merekrut akuntan serta memasang jaringan komputer untuk membantu penyusunan laporan keuangan. Namun jika tidak mampu, maka penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara sederhana. Selain itu, Gondodiyoto (2007:113) juga menyatakan bahwa semakin meningkatnya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula kegiatan transaksi serta meningkatnya kebutuhan pengelolaan administrasi keuangan. Sehingga dapat dikatakan pembuatan laporan keuangan juga akan semakin kompleks dilihat dari bertambahnya kebutuhan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Seperti hasil penelitian oleh Astuti (2007), Sitoresmi (2013), Rosandi (2013), dan Firmansyah (2014) yang membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan

informasi akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Solovida (2003) dan Kristian (2010) yang membuktikan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Pengaruh Masa Memimpin Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dalam mengelola operasional perusahaan, pemimpin perusahaan akan memperoleh pengalaman dan informasi dari berbagai pihak baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan (Hariyadi, 2013). Informasi yang diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan. Hal ini disebabkan manajemen mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat untuk pemecahan masalah yang dihadapinya. Kebutuhan informasi akuntansi yang digunakan manajemen untuk dasar pengambilan keputusan semakin terasa apabila manajemen membutuhkan informasi yang lebih banyak (Priatna, 2013).

Dengan demikian, semakin lama usia seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, dkk (2016) dan Ramadhani (2018) yang membuktikan bahwa masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Umur usaha merupakan lamanya suatu usaha beroperasi. Mulai dari perusahaan berdiri sampai sekarang. Umur suatu usaha menunjukkan pengalaman atau eksistensinya dalam dunia bisnis. Dengan pengalaman yang cukup lama, pemilik usaha akan meningkatkan kreatifitas bisnisnya agar usahanya tetap

berjalan dan tidak ditinggalkan oleh pelanggannya. Oleh sebab itu, diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dan akurat agar usahanya dapat bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Maka dari itu semakin lama usaha beroperasi maka informasi keuangan semakin dimanfaatkan dalam melakukan segala aktivitas-aktivitas operasional usahanya.

Seperti hasil penelitian Solovida (2003), Kristian (2010), Sitoresmi (2013) yang membuktikan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Astuti (2007) yang membuktikan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Holmes dan Nicholls (1989) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan dan penyiapan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang akan menyediakan lebih banyak informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran dan informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun. Hal ini dikarenakan, pertumbuhan perusahaan selain dipengaruhi oleh ukuran usaha, juga dipengaruhi oleh umur perusahaan, yang notabeneanya semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menggunakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan pembuatan keputusan dibandingkan perusahaan yang lebih tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdapat di Kota Pekanbaru. Sampel yang diambil

adalah UMKM yang tersebar di kota Pekanbaru mempekerjakan karyawan tetap ≥ 30 sampai dengan ≤ 99 dan bergerak dibidang perdagangan. Teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner. Alat statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel dalam penelitian diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable).

1. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi adalah Informasi statutori, informasi anggaran, informasi tambahan. Pengukuran informasi akuntansi statutori yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan biaya produksi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Tingkat penggunaan informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi. Pengukuran indikator informasi akuntansi tambahan dalam penelitian ini menggunakan empat item pertanyaan tentang bagaimana tingkat penggunaan informasi akuntansi tambahan yang meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 4). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Pemilik

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal pemilik, yaitu pendidikan yang

diperoleh dibangku sekolah formal antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana. Indikator tingkat pendidikan pemilik pada penelitian ini mengacu pada penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012), untuk mengukur indikator tersebut adalah dengan memberikan nilai 0 jika tidak tamat SD, 1 jika pendidikan SD, 2 jika SMP, 3 jika SMA/SMK, 4 jika Diploma, 5 jika S1, dan 6 untuk S2.

2. Skala Usaha

Skala usaha dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah tenaga kerja *full time* yang bekerja di perusahaan. Pengukuran skala usaha dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dengan pemberian nilai skor 1 untuk skala usaha mikro dengan karyawan berjumlah kurang dari 5 orang, diberi skor 2 untuk skala usaha kecil dengan jumlah karyawan 5-19 orang, dan diberi skor 3 untuk skala usaha menengah dengan jumlah karyawan 20-99 orang (Julia, 2016). Jika pengaplikasian atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi menambah skor 1 dan inisiatif penggunaan sistem informasi akuntansi menambah skor 1 (Dewi, 2018).

3. Masa Memimpin

Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen/pemilik perusahaan tersebut menerima tanggung jawab sebagai manajer/pemilik perusahaan sampai penelitian ini dilakukan. Pengukuran variabel masa memimpin perusahaan menggunakan skala interval sebagai berikut: < 5 tahun bernilai 1, 6- 10 tahun bernilai 2, 10-15 tahun bernilai 3 dan > 15 tahun bernilai 4 (Kaukab, dkk 2014).

4. Umur Usaha

Umur usaha merupakan lamanya perusahaan berdiri yang dihitung dari tahun perusahaan berdiri. Indikator umur usaha yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) yaitu umur perusahaan diukur berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Untuk mengukur variabel umur usaha adalah dengan menggunakan angka absolut dari umur usaha yang dihitung dari perusahaan tersebut berdiri sampai penelitian ini dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian terhadap masing-masing variabel penelitian diuraikan dalam bentuk tabel frekuensi yang tersaji dalam penjelasan sebagai berikut

Tabel 1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan Pemilik

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tidak Tamat SD	0	0,00%
2	SD	1	1,16%
3	SMP	2	2,33%
4	SMA/SMK	29	33,72%
5	Diploma	19	22,09%
6	S1	29	33,72%
7	S2	6	6,98%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas didapat total rata-rata untuk variabel tingkat pendidikan pemilik mayoritas adalah SMA/SMK dan S1 yaitu masing-masing 29 orang (33,72%), dan terdapat sebanyak 6 orang (6,98%) berpendidikan S2 serta terdapat sebanyak 1 orang berpendidikan SD.

Tabel 2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Skala usaha

No	Kategori Skala Usaha	Frekuensi	%
A	Jumlah Karyawan		
1	77- 99	10	11,63%
2	54 – 76	21	24,42%
3	30 – 53	55	63,95%
B	Tenaga Akuntan		
1	Ya	67	77,91%
2	Tidak	19	22,09%
C	Informasi Akuntansi		
1	Ya	75	87,21%
2	Tidak	11	12,79%
	Jumlah	86	100,00%

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas didapat total rata-rata untuk variabel skala usaha dalam penelitian ini memiliki jumlah karyawan antara 30 – 99 orang, dengan jumlah terbanyak yaitu antara 30 – 53 orang dengan jumlah 55 orang dengan persentase 63,95%. Skala usaha subjek dalam penelitian ini juga mayoritas telah menggunakan tenaga akuntan dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Tabel 3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Masa Memimpin

No	Kategori Skala Usaha	Frekuensi	%
1	< 5 tahun	16	18,60%
2	6 - 10 Tahun	26	30,23%
3	10 -15 tahun	32	37,21%
4	> 15 tahun	12	13,95%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas didapat total rata-rata untuk variabel masa memimpin terlama dalam penelitian ini yaitu berada pada rentang > 15 tahun dengan persentase tertinggi yaitu pada lama memimpin 10 – 15 tahun dengan jumlah sebanyak 32 subjek atau persentase 37,21%.

Tabel 4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Umur Usaha

No	Umur Usaha (Tahun)	Frekuensi	%
1	20 – 25	4	4,65%
2	13 – 19	26	30,23%
3	5 – 12	56	65,12%
	Jumlah	86	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas didapat dilihat bahwa rata-rata umur usaha subjek penelitian ini yaitu mayoritas berada pada rentang 5 -12 tahun dengan jumlah subjek sebanyak 56 UMKM atau sebanyak 65,12% memiliki umur usaha pada rentang tahun 5 – 12 tahun.

Tabel 5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Indikator	Pernyataan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rata_rata	
Informasi statutori	Q1	25	17	19	25	0	86	2,51	
		25	34	57	100	0	216		
	Q2	0	24	33	27	2	86	3,08	
		0	48	99	108	10	265		
	Q3	16	22	26	19	3	86	2,66	
		16	44	78	76	15	229		
	Q4	0	24	26	32	4	86	3,19	
		0	48	78	128	20	274		
	Q5	25	8	28	25	0	86	2,62	
		25	16	84	100	0	225		
	Q6	1	34	31	19	1	120	2,03	
		1	68	93	76	5	243		
Rata-rata								2,15	
Keterangan								Cukup Baik	
Informasi Akuntansi	Q7	25	22	25	14	0	120	1,67	
		25	44	75	56	0	200		
	Q8	1	39	33	13	0	120	1,92	
		1	78	99	52	0	230		
	Q9	28	24	15	18	1	86	2,30	
		28	48	45	72	5	198		
	Q10	3	36	32	14	1	86	2,70	
		3	72	96	56	5	232		
	Rata-rata								2,15
	Keterangan								Tidak Baik
Informasi Tambaha	Q11	9	21	16	37	3	120	2,18	
		9	42	48	148	15	262		
	Q12	1	17	26	35	7	120	2,40	
		1	34	78	140	35	288		
	Q13	23	31	17	15	0	120	1,63	
		23	62	51	60	0	196		
	Q14	2	36	27	19	2	86	2,80	
		2	72	81	76	10	241		
	Rata-rata								2,25
	Keterangan								Tidak Baik
Rata-rata Penggunaan informasi akuntansi								2,41	
Keterangan								Tidak Baik	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas didapat total rata-rata untuk variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 2,41 yang berarti bahwa penggunaan informasi akuntansi UMKM yang menjadi subjek penelitian tergolong

tidak baik.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

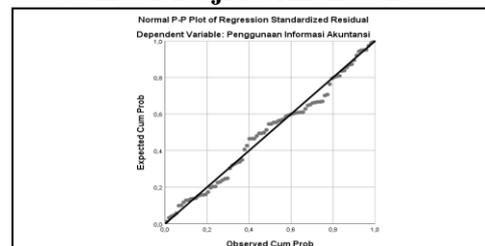
Uji validitas instrumen penelitian ini hanya dilakukan pada variabel penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai pernyataan yang paling tinggi adalah pada pernyataan 5 dengan angka sebesar 0,792 dan nilai pernyataan terendah adalah pada pernyataan 14 dengan angka sebesar 0,440 dan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,213 yang berarti item pernyataan pada variabel penggunaan informasi akuntansi tergolong valid untuk pengujian selanjutnya. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan hasil uji reliabilitas terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi lebih besar dari 0,60 yang berarti variabel penggunaan informasi akuntansi penelitian ini bersifat reliabel sehingga sudah dapat digunakan dalam penelitian.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dapat digunakan grafik *Normal P-Plot of Regression*.

Gambar 1 Uji Normalitas Data



Sumber: Data Olahan, 2020

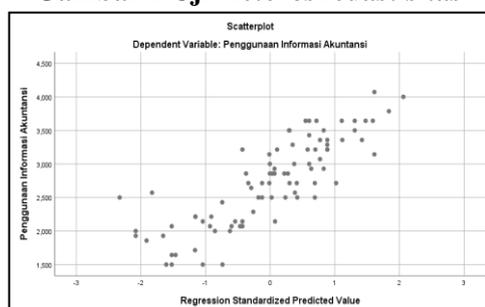
Pada Gambar 1 dapat dilihat hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa

titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot.

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Gambar 2 di atas, terlihat bahwa hasil *scatterplot* dari pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Standardized Predicted Value*, artinya model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala Heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *varians inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	0,697	1,435	Tidak ada
2	Skala Usaha	0,760	1,316	Tidak ada
3	Masa Memimpin	0,298	3,356	Tidak ada
4	Umur Usaha	0,341	2,933	Tidak ada

Sumber: Data Olahan, 2020

4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk melihat seberapa besar tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, masa memimpin, dan umur usahaterhadap penggunaan informasi akuntansi maka digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	-,232	,307	-,756	,452	
	Tingkat Pendidikan Pemilik	,165	,044	,274	3,739	,000
	Skala Usaha	,332	,070	,331	4,716	,000
	Masa Memimpin	,169	,076	,249	2,222	,029
	Umur Usaha	,030	,014	,220	2,103	,039

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Olahan,2020

Berdasarkan pada tabel 7 diatas, maka hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Tingkat pendidikan pemilik sebesar $3,739 >$ dari T_{tabel} sebesar 1,989 atau nilai signifikan $0,000 <$ dari alpha 0,05 maka H_1 diterima, dengan berarti bahwa variabel tingkat pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

b. Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel skala usahasebesar $4,716 >$ dari T_{tabel} sebesar 1,989 atau nilai signifikan $0,000 <$ dari alpha 0,05,

maka H_2 diterima, dengan berarti bahwa variabel skala usahaberpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

c. Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Masa memimpin sebesar $2,222 >$ dari T_{tabel} sebesar 1,989 atau nilai signifikan $0,029 <$ dari alpha 0,05, maka H_3 diterima, dengan berarti bahwa variabel masa memimpin berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

d. Hipotesis 4

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel umur usahasebesar $2,103 >$ dari T_{tabel} sebesar 1,989 atau nilai signifikan $0,039 <$ dari alpha 0,05, maka H_4 diterima, dengan berarti bahwa variabel umur usahaberpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil deskriptif tanggapan subjek UMKM dapat dilihat bahwa nilai total rata-rata tingkat pendidikan pemilik (X_1) tergolong berpendidikan SMA/SMK dan S1 dengan tingkat pendidikan tersebut mampu memberikan kemampuan dalam pengolahan sistem informasi akuntansi. Diketahui pendidikan tertinggi responden yaitu berpendidikan S2 dengan tingkat pendidikan tersebut maka dapat mendukung menyusun sistem informasi namun demikian terdapat UMKM yang hanya berpendidikan SMA/SMK bahkan terdapat yang berpendidikan SMP dan SD yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki kategori berpendidikan rendah

hal menjadi penyebab masih belum baik penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan pemilik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap Penggunaan informasi akuntansi, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Murniati (dalam Zahri, 2014) kemampuan pemilik perusahaan sangatlah bergantung pada tingkat pendidikannya. Pemilik dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak dapat memanfaatkan informasi keuangan dengan baik dibandingkan pemilik yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pengalaman pendidikan yang didapat khususnya akuntansi pada jenjang yang lebih tinggi dirasa lebih banyak dan lebih luas, dibanding dengan yang kurang berpengalaman dalam pendidikan. Sehingga dalam pengelolaan laporan keuangan akan lebih sistematis dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solovida (2003), Kristian (2010), Sitoresmi (2013), Rosandi (2013), dan Firmansyah (2014) yang membuktikan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Astuti (2007) yang membuktikan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil deskriptif tanggapan subjek UMKM dalam penelitian dapat dilihat bahwa nilai total rata-rata skala usaha (X_2) tergolong

dalam kategori yang usaha menengah memiliki jumlah karyawan antara 30 – 99 orang, dengan jumlah terbanyak yaitu antara 30 – 53 orang dengan jumlah 55 orang dengan persentase 63,95%. Skala usaha subjek dalam penelitian ini juga mayoritas telah menggunakan tenaga akuntan dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel skala usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel skala usaha berpengaruh nyata terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gondodiyoto (2007:113) juga menyatakan bahwa semakin meningkatnya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula kegiatan transaksi serta meningkatnya kebutuhan pengelolaan administrasi keuangan. Sehingga dapat dikatakan pembuatan laporan keuangan juga akan semakin kompleks dilihat dari bertambahnya kebutuhan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2007), Sitorismi (2013), Rosandi (2013), dan Firmansyah (2014) yang membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Solovida (2003) dan Kristian (2010) yang membuktikan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Pengaruh Masa Memimpin terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil deskriptif tanggapan subjek penelitian dapat dilihat bahwa nilai total rata-rata masa memimpin (X_3) tergolong dalam kategori yang tinggi yang mana rata-rata masa memimpin terlama dalam

penelitian ini yaitu berada pada rentang > 15 tahun dengan persentase tertinggi yaitu pada lama memimpin 10 – 15 tahun dengan jumlah sebanyak 32 subjek atau persentase 37,21%.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel masa memimpin memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel masa memimpin berpengaruh nyata terhadap penggunaan informasi akuntansi. Informasi yang diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan. Hal ini disebabkan manajemen mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat untuk pemecahan masalah yang dihadapinya. Kebutuhan informasi akuntansi yang digunakan manajemen untuk dasar pengambilan keputusan semakin terasa apabila manajemen membutuhkan informasi yang lebih banyak (Priatna, 2013)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, dkk (2016) dan Ramadhani (2018) yang membuktikan bahwa masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4. Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil deskriptif tanggapan subjek penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata umur usaha subjek penelitian ini yaitu mayoritas berada pada rentang 5 -12 tahun dengan jumlah subjek sebanyak 56 UMKM atau sebanyak 65,12% memiliki umur usaha pada rentang tahun 5 – 12 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM yang menjadi subjek penelitian tergolong memiliki usaha yang tergolong cukup lama yang berarti memiliki tingkat pengalaman yang tinggi. Umur suatu usaha menunjukkan pengalaman atau eksistensinya dalam

dunia bisnis. Dengan pengalaman yang cukup lama, pemilik usaha akan meningkatkan kreatifitas bisnisnya agar usahanya tetap berjalan dan tidak ditinggalkan oleh pelanggannya. Oleh sebab itu, diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dan akurat agar usahanya dapat bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Maka dari itu semakin lama usaha beroperasi maka informasi keuangan semakin dimanfaatkan dalam melakukan segala aktivitas-aktivitas operasi usahanya

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel umur usahamemiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel umur usahaberpengaruh nyata terhadap penggunaan informasi akuntansi, sebagaimana yang diungkapkanHolmes dan Nicholls (dalam Kristian, 2010) perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang cenderung menyediakan lebih banyak informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solovida (2003), Kristian (2010), Sitoresmi (2013) yang membuktikan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Astuti (2007) yang membuktikan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi disebabkan karena tingkat pendidikan pemilik UKM yang tergolong tinggi mendorong pemilik untuk menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha.

2. Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengelolaan usaha dengan skala yang lebih besar akan semakin kompleks dibandingkan dengan usaha dengan skala yang lebih kecil. Jumlah karyawan yang dipekerjakan menunjukkan besar ukuran usaha dan kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya.
3. Masa memimpin berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pemimpin dengan masa memimpin yang lebih lama menunjukkan kesadarannya dalam penggunaan informasi akuntansi, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman yang semakin banyak dan relasi yang dibentuk sehingga memudahkan seorang pemimpin mengambil langkah dalam mengambil keputusan.
4. Umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Usaha dengan umur usaha yang lama memiliki pengetahuan tentang kelemahan dan kelebihan usahanya, usaha yang memilii umur usaha yang lebih lama memiliki kesadaran bahwa penggunaan informasi akuntansi adalah suatu kelebihan.

Implikasi dan Saran

1. Dengan harapan masa pandemi segera berakhir, sebaiknya pengisian kuesioner penelitian oleh responden didampingi langsung oleh peneliti dengan harapan pengisian kuesioner sesuai dengan maksud dari kuesioner penelitian tersebut.
2. Variabel lain untuk diteliti pada penelitian yang akan datang antara lain: pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, dan jenis usaha.
3. Untuk masa yang akan datang sebaiknya peneliti melakukan penelitian dengan populasi yang lebih kecil agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menaikkan tingkat ketepatan dalam hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Era. 2007. *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kudus*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Dewi, Mike Kusuma. 2018. *Skala Usaha dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Firmansyah, Rakhmad Ady. 2014 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha, Kecil Dan Menengah Kota Malang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB. Vol.2 No.2.
- Fitriyah, Hadiah. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*. Tesis Magister Manajemen Dipublikasikan Universitas Negeri Jakarta.
- Grace, Solovida. 2003. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah*”. Tesis. Semarang : Magister Akuntansi UNDIP
- Hadi. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Sragen*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Hariyadi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Yang Bergerak Dibidang Jenis Usaha Makanan Di Kota Tanjungpinang*.
- Holmes, Scott, Nicholls. 1989. *An Analysis Of The Use Of Accounting Information By Australian Small Business*. Journal Of Small Business Management.
- Hudha, Choirul. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*. Tesis Universitas Negeri Surabaya. Vol. 5 No. 1 Hal 68-90 P-ISSN 2303-324X, E-ISSN 2579-387X
- Julia, Fransisca Ade. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku Ukm (Usaha Kecil Menengah)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Kaukab, ME. Susanti Endah dan Hartiyah Sri. 2014. *Pengaruh Skala Usaha, Sektor industry, Lama Usaha, Pendidikan Manajer/Pemilik, Pelatihan Akuntansi, Dan Masa Memimpin Perusahaan Terhadap Penggunaan*

- Informasi Akuntansi.* UNSIQ. Jawa Tengah
- Kristian, C . 2010. *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Blora.* Universitas Semarang. Semarang
- Murniati. 2005. *Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah.* Semarang : SNA 5
- Novianti, Delfina. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara.* Universitas Jendral Soedirman. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi.* Vol. 20 No. 3 Tahun 2018.
- Ramadhani, FR. 2018. *Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Malang.* Universitas Jendral Soedirman. Jawa Tengah
- Sriwahyuni, DR. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Yang Ada Di Kota Tanjungpinang.* Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta